

DINAMIKA PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM LUAR SEKOLAH: STUDI PADA TPQ AL-IKHLAS DESA BABAKAN BARU

Nadila Peratiwi¹, Muhammad Idris²

Institut Agama Islam Negeri Curup

nadilaperatiwi72@gmail.com¹, muhammadidris@iaincurup.ac.id²

Abstrak: Pendidikan Islam luar sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak di lingkungan masyarakat. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi sarana pendidikan agama yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman dasar keislaman, serta pembinaan akhlak peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah di TPQ Al-Ikhlas Desa Babakan Baru, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, peluang pendidikan, problematika yang dihadapi, serta upaya dalam mengatasi kendala pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas pembina TPQ, pengajar, dan wali santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan di TPQ Al-Ikhlas dilakukan secara rutin melalui kegiatan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra', hafalan surat pendek, doa harian, praktik ibadah, serta pembinaan akhlak Islami. Dukungan masyarakat dan lingkungan yang religius menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan di TPQ. Namun demikian, pelaksanaan pendidikan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, kurangnya tenaga pengajar, serta kedisiplinan santri yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pengelola TPQ, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam luar sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pendidikan Luar Sekolah, Tpq, Pembelajaran Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi, pembentukan karakter, serta penanaman nilai-nilai moral dan spiritual

(Yunita 2019). Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang baik (Agama, Di, and Medan 2022). Oleh karena itu, pendidikan Islam menjadi salah satu aspek penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang religius dan berakhlak.

Pelaksanaan pendidikan Islam tidak hanya berlangsung melalui lembaga formal seperti sekolah dan madrasah, tetapi juga berkembang melalui pendidikan nonformal dan informal di lingkungan masyarakat (Dzikrullah and Sabila 2025). Salah satu bentuk pendidikan Islam luar sekolah yang memiliki peran besar dalam pembinaan keagamaan masyarakat adalah Taman Pendidikan Al Qur an (TPQ) (Olevia Nia Saputri, Khoirun Nissah 2022). TPQ merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran membaca Al Qur an, hafalan doa dan surat pendek, serta pembinaan akhlak Islami bagi anak-anak.(Topano et al. 2024)

Keberadaan TPQ di tengah masyarakat memiliki fungsi yang sangat penting, terutama dalam memberikan pendidikan agama sejak usia dini. Di era perkembangan teknologi dan arus modernisasi saat ini, anak-anak tidak hanya dihadapkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pengaruh media sosial dan perubahan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Dalam kondisi tersebut, TPQ menjadi salah satu sarana pendidikan yang diharapkan mampu membentuk karakter religius dan meningkatkan pemahaman agama pada anak-anak (Abnisa 2024).

Selain memiliki peran penting dalam pendidikan agama, pelaksanaan pendidikan di TPQ juga menghadapi berbagai dinamika. Dinamika tersebut meliputi metode pembelajaran, minat

belajar santri, dukungan orang tua, kondisi fasilitas pembelajaran, serta kemampuan tenaga pengajar (Amelya Ayu Syaputri, Rizkia Ramadhania Nurbani 2023). Setiap TPQ memiliki kondisi dan tantangan yang berbeda dalam menjalankan kegiatan pendidikan (Zulfa 2024). Oleh sebab itu, penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah di TPQ menjadi penting untuk dilakukan agar dapat diketahui kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

TPQ Al-Ikhlas merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam luar sekolah yang berada di Desa Babakan Baru dan berperan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak di lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa kondisi yang menjadi perhatian, seperti keterbatasan sarana pembelajaran, jumlah tenaga pengajar yang masih terbatas, serta tingkat kehadiran santri yang belum konsisten. Selain itu, perkembangan teknologi dan penggunaan gawai pada anak-anak juga memengaruhi minat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di TPQ. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan di TPQ tidak selalu berjalan secara ideal, melainkan menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang memengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dinamika pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah di TPQ Al-Ikhlas Desa Babakan Baru, baik dari aspek pelaksanaan pembelajaran, peluang, maupun problematika yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan TPQ memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembinaan akhlak anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulida 2023) menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra' di TPQ Ats-Tsiqoh Palangka Raya mampu membantu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap dan memudahkan santri dalam mengenal huruf hijaiyah. Selain itu, penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan metode yang sesuai dapat meningkatkan minat belajar santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ali and Kamil Falahi 2023) mengenai efektivitas metode Iqra' di TPQ Masjid Arrahman Villa Pamulang menunjukkan bahwa metode Iqra' memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada santri. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti motivasi belajar santri dan keterlibatan pengajar dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Abdul Rosyid Masykur, Ajeng Pangestu Putri Munggaran 2025) mengenai penerapan metode Qiro'ati di TPQ Baiturrahim menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh kompetensi pengajar, antusiasme santri, serta peran aktif orang tua. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan adanya hambatan berupa keterbatasan tenaga pengajar dan kondisi pembelajaran yang belum sepenuhnya optimal.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyana 2024) mengenai efektivitas metode Yanbu'a di TPQ Maguwoharjo menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah pengajar dan kurang optimalnya fasilitas pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian tersebut menjelaskan bahwa upaya pengembangan metode pembelajaran dan kerja sama antara pengajar serta wali santri dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa TPQ memiliki peran penting dalam pendidikan Islam luar sekolah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembinaan akhlak anak. Namun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan adanya dinamika dan problematika dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pengajar, dan kedisiplinan santri. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada dinamika pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah di TPQ Al-Ikhlas Desa Babakan Baru.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan ingin melihat bagaimana sesungguhnya permasalahan-permasalahan yang terjadi di TPQ Al-Ikhlas sebagai lembaga pendidikan Islam luar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di TPQ Al-Ikhlas, apa saja peluang yang dimiliki dalam pengembangan pendidikan Islam, serta problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pendidikan Islam luar sekolah di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas Desa Babakan Baru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas pendidikan yang berlangsung di TPQ Al-Ikhlas Desa Babakan Baru. Wawancara dilakukan kepada pembina, guru TPQ dan beberapa santri guna memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan data administrasi TPQ Al-Ikhlas Desa Babakan Baru.

Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipahami secara sistematis dan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian (Agama, Di, and Medan 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Islam di TPQ

Pelaksanaan pendidikan Islam di TPQ Al-Ikhlas Desa Babakan Baru dilaksanakan secara rutin setiap sore hari setelah salat Ashar hingga menjelang waktu Magrib. Kegiatan pembelajaran diikuti oleh santri dengan tingkat usia dan kemampuan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, proses belajar mengaji dimulai dengan membaca doa bersama, dilanjutkan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra', hafalan surat pendek, serta pembinaan akhlak Islami melalui pemberian nasihat dan pembiasaan perilaku yang baik (Observasi 2026)

Hasil wawancara dengan pembina TPQ yang disamarkan dengan inisial "A" menjelaskan bahwa metode Iqra' digunakan karena dianggap lebih mudah dipahami oleh anak-anak dan dapat membantu santri mengenal huruf hijaiyah secara bertahap. Selain itu, pendekatan pembelajaran dilakukan secara individual agar perkembangan kemampuan membaca setiap santri dapat dipantau secara langsung.

"Anak-anak di sini belajarnya bertahap menggunakan Iqra'. Kalau ada yang belum lancar, biasanya dibimbing satu per satu supaya lebih mudah memahaminya" (Wawancara dengan A, 2026)

Berdasarkan hasil observasi, pengajar tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pembinaan akhlak kepada santri melalui pembiasaan sikap sopan santun, kedisiplinan, dan penghormatan kepada orang yang lebih tua. Dalam kegiatan pembelajaran, pengajar juga memberikan motivasi kepada santri agar lebih semangat mengikuti kegiatan mengaji. (Observasi 2026)

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan di TPQ tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramayulis yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Maulida (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan metode Iqra' mampu membantu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap dan meningkatkan minat belajar santri. Pendekatan individual yang diterapkan oleh pengajar dinilai efektif karena mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Meskipun fasilitas pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas masih terbatas, suasana belajar terlihat cukup kondusif. Berdasarkan hasil observasi, santri terlihat aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama ketika pengajar menggunakan metode hafalan dan

praktik secara langsung. Interaksi yang baik antara pengajar dan santri juga menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah di TPQ Al-Ikhlas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam membantu masyarakat memberikan pendidikan agama kepada anak-anak. Keberadaan TPQ tidak hanya menjadi tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembentukan moral dan spiritual bagi generasi muda di lingkungan masyarakat.

B. Peluang Pendidikan Islam di TPQ

Pelaksanaan pendidikan Islam di TPQ Al-Ikhlas Desa Babakan Baru memiliki peluang yang cukup besar dalam mendukung pembentukan karakter religius anak-anak di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat sekitar masih menunjukkan perhatian terhadap keberadaan TPQ sebagai lembaga pendidikan agama nonformal bagi anak-anak. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan orang tua yang mengarahkan anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan mengaji secara rutin di TPQ. (Observasi 2026)

Hasil wawancara dengan pembina TPQ yang disamarkan dengan inisial "A" menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kepedulian terhadap pendidikan agama anak. Dukungan tersebut terlihat dari keinginan orang tua agar anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar ajaran Islam sejak usia dini.

"Orang tua di sini masih banyak yang mendukung anaknya belajar mengaji. Mereka berharap anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dan punya akhlak yang baik" (Peratiwi 2026a)

Selain itu, salah satu wali santri yang disamarkan dengan inisial "S" menyampaikan bahwa keberadaan TPQ membantu anak-anak memperoleh pendidikan agama di luar sekolah formal. Menurutnya, kegiatan pembelajaran di TPQ dapat membantu membentuk kebiasaan ibadah dan perilaku yang lebih baik pada anak-anak.

"Kalau di TPQ anak-anak bukan cuma belajar mengaji, tapi juga diajarkan doa-doa dan sopan santun" (Wawancara 2026)

Berdasarkan hasil observasi, suasana pembelajaran di TPQ menunjukkan bahwa santri cukup antusias mengikuti kegiatan mengaji, terutama ketika pembelajaran dilakukan melalui hafalan dan praktik secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa TPQ masih memiliki daya tarik sebagai sarana pendidikan agama bagi anak-anak di lingkungan masyarakat.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan TPQ memiliki peluang yang besar dalam mendukung pendidikan Islam luar sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasbullah yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal memiliki peran penting sebagai pelengkap pendidikan formal dalam membentuk karakter dan nilai moral peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian (Ali and Kamil Falahi 2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran di TPQ dipengaruhi oleh dukungan masyarakat, motivasi belajar santri, dan keterlibatan pengajar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dukungan lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan pendidikan Islam di TPQ Al-Ikhlas Desa Babakan Baru.

Salah satu peluang yang dimiliki TPQ Al-Ikhlas adalah lingkungan masyarakat yang masih memiliki nilai-nilai religius yang cukup kuat. Hal ini terlihat dari dukungan orang tua yang mendorong anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di TPQ. Sebagian besar masyarakat menyadari bahwa pendidikan agama merupakan kebutuhan penting bagi anak-anak, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin kompleks.

Di era modern saat ini, anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh penggunaan media sosial dan perkembangan teknologi digital (Vitria Anisa, Rahmatul Husni 2025) Kondisi tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan perilaku

anak. Oleh sebab itu, keberadaan TPQ menjadi salah satu solusi dalam memberikan pembinaan moral dan spiritual bagi anak-anak agar tetap memiliki pemahaman agama yang baik serta mampu membedakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, pelaksanaan pendidikan di TPQ juga memiliki peluang untuk terus berkembang apabila didukung oleh kerja sama antara pengelola TPQ, orang tua, dan masyarakat. Dukungan masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk partisipasi terhadap kegiatan keagamaan, bantuan fasilitas pembelajaran, maupun motivasi kepada anak-anak untuk aktif mengikuti kegiatan TPQ.

Peluang lainnya terlihat dari tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama nonformal. Tidak semua materi pendidikan agama dapat diperoleh secara maksimal di sekolah formal sehingga keberadaan TPQ menjadi pelengkap dalam memberikan pendidikan keislaman kepada anak-anak. TPQ juga menjadi sarana pembentukan karakter religius yang dilakukan melalui pembiasaan ibadah dan pembelajaran akhlak Islami sejak usia dini.

Apabila dikelola dengan baik, TPQ memiliki potensi besar dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya mampu membaca Al Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman agama yang kuat. Oleh karena itu, pengembangan kualitas pembelajaran di TPQ menjadi hal yang penting agar keberadaannya tetap diminati dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

C. Roblematika Pelaksanaan Pendidikan

Meskipun pelaksanaan pendidikan di TPQ Al-Ikhlas Desa Babakan Baru berjalan cukup baik, proses pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas pembelajaran yang tersedia di TPQ masih tergolong sederhana dan belum sepenuhnya memadai untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal (Observasi 2026)

Keterbatasan fasilitas tersebut terlihat dari kondisi ruang belajar yang masih sederhana, terbatasnya media pembelajaran, serta jumlah Al-Qur'an dan buku Iqra' yang belum mencukupi untuk seluruh santri. Dalam beberapa kondisi, santri harus menggunakan fasilitas belajar secara bergantian sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meskipun demikian, pengajar tetap berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia.

Hasil wawancara dengan pembina TPQ yang disamarkan dengan inisial "A" menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ. "Fasilitas di sini masih sederhana, jadi kadang anak-anak harus bergantian menggunakan buku Iqra' dan Al-Qur'an saat belajar". (Wawancara dengan A, 2026)

Selain keterbatasan fasilitas, kurangnya jumlah tenaga pengajar juga menjadi salah satu problematika dalam pelaksanaan pendidikan di TPQ Al-Ikhlas. Berdasarkan hasil observasi, jumlah santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran cukup banyak sehingga pengajar harus membagi perhatian kepada beberapa santri dalam waktu yang bersamaan. (Observasi 2026)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pengajar yang disamarkan dengan inisial "R" yang menjelaskan bahwa keterbatasan jumlah pengajar menyebabkan proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama, terutama bagi santri yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. "Jumlah pengajar di sini masih terbatas, jadi kami harus membimbing banyak anak sekaligus. Biasanya anak yang belum lancar membaca membutuhkan perhatian lebih" (Wawancara dengan S, 2026)

Problematika lainnya adalah kedisiplinan santri yang belum stabil. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali santri yang disamarkan dengan inisial "S", sebagian anak terkadang tidak hadir secara rutin karena lebih tertarik bermain dengan teman sebaya atau menggunakan telepon genggam di rumah. "Kadang anak-anak lebih memilih bermain atau menggunakan handphone daripada pergi mengaji" (Wawancara dengan S, 2026)

Ketidakhadiran santri secara terus-menerus dapat memengaruhi perkembangan

kemampuan membaca Al-Qur'an mereka karena proses pembelajaran membutuhkan latihan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi, beberapa santri terlihat mengalami keterlambatan dalam perkembangan bacaan karena tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara rutin (Wawancara dengan S, 2026)

Selain faktor internal, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan di TPQ. Penggunaan telepon genggam dan media sosial yang berlebihan pada anak-anak dapat mengurangi minat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memengaruhi pola belajar dan kebiasaan anak-anak di lingkungan masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Apriliyana 2024) yang menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran, kurangnya tenaga pengajar, dan rendahnya kedisiplinan santri menjadi beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an di TPQ. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Hasbullah yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan nonformal dipengaruhi oleh dukungan fasilitas, tenaga pendidik, serta lingkungan keluarga dan masyarakat.

Meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut, pengajar TPQ Al-Ikhlas tetap berupaya menjalankan kegiatan pendidikan dengan maksimal. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dan kepedulian pengajar dalam mempertahankan keberlangsungan pendidikan Islam luar sekolah di lingkungan masyarakat.

D. Upaya Mengatasi Kendala

Berbagai upaya dilakukan oleh pengelola dan pengajar TPQ Al-Ikhlas Desa Babakan Baru untuk mengatasi problematika yang muncul dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina TPQ yang dengan inisial "A", salah satu langkah yang dilakukan adalah memberikan motivasi kepada santri agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan mengaji. Pengajar berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar santri tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

"Kalau anak-anak mulai bosan, biasanya kami kasih motivasi atau selingan supaya mereka tetap semangat belajar mengaji" (Wawancara dengan A, 2026)

Selain memberikan motivasi, pengajar juga menerapkan pendekatan individual kepada santri yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, pengajar membimbing santri secara perlahan dan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Pendekatan tersebut dilakukan agar pengajar dapat memahami kemampuan dan karakter masing-masing santri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil wawancara dengan salah satu pengajar yang disamarkan dengan inisial "R" menunjukkan bahwa pendekatan personal dianggap penting karena kemampuan setiap santri berbeda-beda. "Setiap anak kemampuan belajarnya tidak sama, jadi harus dibimbing satu per satu supaya mereka lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an" (Wawancara dengan S, 2026)

Dalam meningkatkan kedisiplinan santri, pengajar juga menjalin komunikasi dengan orang tua agar lebih memperhatikan kehadiran anak-anak mereka di TPQ. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali santri yang disamarkan dengan inisial "S", kerja sama antara orang tua dan pengajar dinilai penting dalam mendukung pendidikan agama anak.

"Kalau orang tua ikut memperhatikan, biasanya anak jadi lebih rajin datang mengaji" (Wawancara dengan S, 2026)

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, pengajar tetap berusaha memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia meskipun dalam kondisi terbatas. Kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan sederhana namun cukup kondusif sehingga santri tetap dapat mengikuti proses belajar mengaji dengan baik (Observasi 2026).

Upaya-upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen dari pengelola dan pengajar

dalam mempertahankan keberlangsungan pendidikan Islam luar sekolah di TPQ Al-Ikhlas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasbullah yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan nonformal dipengaruhi oleh kerja sama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan lingkungan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian (Apriliyana 2024) yang menjelaskan bahwa pengembangan metode pembelajaran, pendekatan individual, dan keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Dengan demikian, berbagai upaya yang dilakukan di TPQ Al-Ikhlas diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi santri di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah di TPQ Al-Ikhlas Desa Babakan Baru berjalan secara rutin melalui berbagai kegiatan pembelajaran keagamaan, seperti membaca Al Qur'an, hafalan surat pendek, doa harian, praktik ibadah, serta pembinaan akhlak Islami. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing santri melalui penggunaan metode Iqra' dan pendekatan pembelajaran individual. Selain berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al Qur'an, TPQ juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius peserta didik.

Keberadaan TPQ Al-Ikhlas memiliki peluang yang cukup besar dalam mendukung pendidikan agama di lingkungan masyarakat. Dukungan masyarakat, lingkungan yang religius, serta tingginya kebutuhan terhadap pendidikan agama nonformal menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan di TPQ. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin pesat, TPQ menjadi salah satu sarana pendidikan yang berperan dalam membina moral dan spiritual anak-anak.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan di TPQ Al-Ikhlas masih menghadapi beberapa problematika, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, kurangnya tenaga pengajar, serta kedisiplinan santri yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pengelola TPQ, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan fasilitas serta peningkatan kualitas pembelajaran agar pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosyid Masykur, Ajeng Pangestu Putri Munggaran, Ammara Nazifa. 2025. "PENERAPAN METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ BAITURRAHIM." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* 9 (6): 174–81.
- Abnisa, Almaydza Pratama. 2024. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Al-Anshary Kunciran Indah Pinang, Kota Tangerang Almaydza." *JJIMAD Ural Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2 (4): 120–29.
- Agama, Pendidikan, Islam Di, and M A N Medan. 2022. "IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN Rony." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3 (2): 147–53.
- Ali, Fathuddin, and Kamil Falahi. 2023. "Efektifitas Penggunaan Metode Iqro Pada Pembelajaran Al-Quran Di TPQ Masjid Arrahman Villa Pamulang." *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam* 1 (1): 128–35.
- Amelya Ayu Syaputri, Rizkia Ramadhania Nurbani, Deri Hendriawan. 2023. "Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an Di TPQ Baiturrahim Bekasi Timur Jawa Barat." *JURNAL ASGHAR* Volume 3:52–60.
- Apriliyana, Nurul. 2024. "EFEKTIVITAS METODE YANBU ' A PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPQ MAGUWOHARJO PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA EFEKTIVITAS METODE YANBU ' A PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPQ MAGUWO HARJO." UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/52910/20422158.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

- Dzikrullah, Khadijah, and Aviena Sabila. 2025. "Diversification of Lifelong Learning at Taman Pendidikan Al- Qur ' an (TPQ) Al -Muttaqin and the Surrounding Community." *AT-TAKWIN Journal Of Islamic Education Studies* 1 (1): 31–44.
- Maulida. 2023. "Pan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al- Qur'an Ats-Tsiqoh Palangka Raya." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5:4464–68.
- Olevia Nia Saputri, Khoirun Nissah, Puput Fatma Arini. 2022. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM Di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk." *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 3 (2).
- Peratiwi, Nadila. 2026. "DINAMIKA PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM LUAR SEKOLAH: STUDI PADA TPQ AL-IKHLAS DESA BABAKAN BARU."
- . 2026. "DINAMIKA PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM LUAR SEKOLAH: STUDI PADA TPQ AL-IKHLAS DESA BABAKAN BARU." *Curup*.
- Topano, Adrian, Indah Oktaviani, Novita Kemala Dewi, Shella Pironica, Deva Surya Firdaus, Robi Riyansyah, and Lidya Damayanti. 2024. "Implementasi Bimbingan Mengaji Dengan Metode Yanbu'a Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Anak TPQ As-Sidiq Desa Talang Sebaris." *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* Volume. 2 (4).
- Vitria Anisa, Rahmatul Husni, Ikhwan Hamdani. 2025. "Implementasi Metode Iqro Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Pada Kelas." *Proceeding Annual Seminar on Islamic Studies*, 58–62.
- Yunita, Yuyun. 2019. "KONSEP PENDIDIKAN MENURUT AL-GHAZALI Yuyun." *Jurnal Muftadiin* 2 (02): 139–50.
- Zulfa, Indana. 2024. "Implementasi Metode Imla ' Manqul Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Robingun Suyud El Syam Pengajaran Menulis Arab . Pengajaran Menulis Bahasa Arab Sebagian Besar Dilakukan Di Belajar Bahasa Arab . Latihan Menulis Berulang-Ulang Dalam Aksara." *JMPAI : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, No, 4Ju (4): 240–48.